

ANALISIS PERENCANAAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRSAH NEGERI 1

TUBAN

Dian Okta Lestari^{1*}, Surawan²

¹ Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

² Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ dianokta298@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum mempunyai salah satu komponen penting yang ada pada Pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru direncanakan oleh satuan Pendidikan di Indonesia. Salah satu sekolah yang akan merencanakan Kurikulum Merdeka yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban, yang sudah melakukan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mendiskripsikan perencanaan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Subjek penelitian ini yaitu Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Tuban dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban serta Wakil Kepala Kurikulum. Teknik analisis data ini menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah Tsanawiyah sudah melaksanakan kurikulum merdeka pada saat ini hal itu dikarenakan bahwa madrasah baru saja mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, kepada pihak Madrasah hanya dihadiri oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan satu guru kelas. Proses perencanaan Kurikulum Merdeka pada sosialisasi salah satunya menjelaskan tahapan pada Kurikulum Merdeka dan perubahan nama perangkat pembelajaran. Perubahan kurikulum ini hal yang wajar yang terjadi setiap pergantian menteri, tapi bukan pada perubahan saja tapi juga untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran setelah adanya pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Perencanaan

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia ada beberapa kaitan, antara lain fungsi dan tujuan Pendidikan nasional. Pendidikan nasional sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Pendidikan seperti pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi melalui penelitian, pengajaran atau pelatihan. Pendidikan adalah bentuk usaha secara sadar yang disengaja agar dapat kembangkan potensi sumber daya manusia. Perencanaan yaitu awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan [1].

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan pada anak bangsa, baik itu

berupa sifat kepribadian, kecerdasan, spiritual, dan keagamaan [2].

Pendidikan juga merupakan usaha yang disengaja secara sadar agar mengembangkan potensi sumber daya manusia, hal ini merupakan cara bagi setiap manusia untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam mengembangkan sumber daya manusia serta mengimbangkan perkembangan pada kemajuan teknologi dalam menjalani kehidupan dengan baik agar tujuan dari Pendidikan yaitu sebagai pengembangan kualitas manusia, maka prakteknya merupakan proses yang berkorelasi pada tiap jenis dan tingkatan Pendidikan yang berkaitan dengan sistemnya Pendidikan integral [3]

Literasi pada Pendidikan yaitu sebagai keterbukaan wawasan yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk ketrampilan hidup. Grabe dan Kaplan [4] menjelaskan sempitnya pengertian literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Tujuan pada literasi

yang ada disekolah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar yang lama.

Menurut Ely [5] menjelaskan bahwa perencanaan pada dasar merupakan suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat salah satunya adalah sifat strategis, komprehensif, intergratif, realistik, humanistik, futuralistik, merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistematis, mengacu pada pengembangan kompetensi sesuai dengan standard nasional, berdiversifikasi untuk melayani keragaman peserta didik [6].

Kurikulum pada dunia pendidikan sangatlah penting, karena adanya kurikulum pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar. Kurikulum salah satunya program pendidikan yang sudah disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa, dalam program-program siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan pada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan kurikulum disusun dalam asas objektivitas, keterpaduan, manfaat, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, dan bermutu [7].

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, maka perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan baik. Perencanaan kurikulum disusun dalam asas objektivitas, keterpaduan, manfaat, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, dan bermutu. Menurut Olivia [8]

Kurikulum pada pendidikan adalah kumpulan mata pelajaran yang wajib ditempuh serta di pelajari oleh peserta didik. Prof. Dr. S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pengajaran menjelaskan bahwa kurikulum merupakan

serangkaian penyusunan rencana guna melancarkan proses belajar mengajar[9].. Kurikulum merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong siswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk melanjutkan jenjang lebih tinggi lagi, program kurikulum ini sebagian upaya pemulihan pembelajaran adanya pandemi Covid-19, kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut dengan kurikulum prototipe yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel sekaligus fokus pada materi esensial pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik [10].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif yang diupayakan untuk menghasilkan data dengan pendekatan deskriptif berupa kata-kata dari responden yang diamati berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dalam perencanaan dalam menggunakan kurikulum merdeka.

Pada kehadiran penelitian menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data, peneliti. Peneliti juga dibantu instrumen pendukung yaitu instrumen pedoman wawancara. 1) Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti sebagai pengumpul data yang diperoleh selama proses penelitian., 2) Instrument pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan setelah penyelesaian butir-butir pertanyaan wawancara selesai divalidasi.

Lokasi penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 1 Tuban, Kabupaten Tuban

Waktu penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data perencanaan kurikulum merdeka. Data ini didapatkan dengan wawancara pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini ialah Kementrian Agama Kabupaten Tuban dan Kepala Madrasah Tsanawiyah serta Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Matematika.

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur

data yang akan dikumpulkan [11]. Untuk mengumpulkan data tersebut, diperoleh melalui alat pengumpulan data ialah sebagai berikut. 1) Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai beberapa pencatatan terhadap responden. Menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan kepada Kepala Madrasah dan Kepala Wakil Kurikulum serta Guru Matematika untuk mengetahui tentang proses perencanaan kurikulum merdeka., 2) wawancara dilakukan kepada guru-guru sebagai sampel penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur [11]. Pertanyaan tidak terstruktur disajikan dalam bentuk butir-butir pertanyaan untuk dijawab secara luas oleh responden. Wawancara ini akan diberikan kepada Kasi Kementrian Agama Tuban, Kepala Madrasah dan Kepala Wakil Kurikulum untuk menjawab butir pertanyaan hasil penelitian. Pedoman wawancara terlampir pada bagian lampiran.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh hasil penelitian. Menurut Bogdan [12]. ialah proses mencari atau Menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sehingga dapat mudah dipahami dan dapat di infokan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan yang diperoleh.

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan [13].

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Data reduksi ini berlangsung terus-menerus selama penelitian masih berlangsung.

Reduksi data juga merupakan tahap dari Teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, pengabstrakan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung [12].

Pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan tujuan menguji data supaya tetap sesuai dengan konteks dan tidak ditemukan informasi yang salah dalam data yang telah terkumpul. Ada 4 tahapan pengujian keabsahan temuan yaitu sebagai berikut.

1. Uji kredibilitas

Menurut Murdiyanto dalam Miftahuddin (2021) uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data suatu penelitian [12]. Terdapat beberapa cara yang dapat dipilih dalam melakukan uji kredibilitas.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Uji transferabilitas merupakan Teknik menguji validitas eksternal yang berkaitan dengan kesepakatan dan berkaitan pula dengan penerapan hasil penelitian ke populasi dari sampel data yang telah diambil.

3. Uji Depantibilitas (Depantibility)

Uji depantibilitas merupakan suatu proses audit terhadap keseluruhan penelitian oleh pembimbing untuk

mengaudit semua keseluruhan aktivitas peneliti selama proses peneliti.

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Uji konfirmabilitas merupakan pengujian hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dilaksanakan maka proses penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas. Tujuannya untuk menguji hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Tahap-tahap dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Tahap-tahap peneliti dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang harus menyiapkan surat izin penelitian, kemudian melakukan survey ke Sekolah dan Kantor Kementerian Agama Tuban serta membuat kesepakatan dengan pihak Sekolah dan Kementerian Agama Tuban. Dalam pra lapangan juga merancang, melaksanakan validasi, dan menganalisis hasil validasi instrumen penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan melaksanakan wawancara dengan Kepala Seksi (KASI) Kementerian Agama Kabupaten Tuban, melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah dan Kepala Wakil Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban

3. Tahapan Analisis Data

Tahap analisis data dilaksanakan setelah semua data terkumpul dari hasil penelitian wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik perencanaan kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tuban dalam butir-butir pertanyaan yang telah diamati peneliti setelah proses penelitian. Paparan data ialah peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui observasi, dan wawancara. Paparan

data ini, diperoleh melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, oleh karena itu pemaparan dalam analisis data sebagai hasil temuan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara Kasi Madrasah Kementerian Agama menjelaskan bahwa terkait dengan perencanaan pelaksanaan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan harus satu ketentuan dari kementerian agama yaitu, (1) harus disosialisasikan terkait dengan KMA 347 sesuai keputusan kementerian agama yang berisi tentang implementasi kurikulum merdeka untuk Madrasah. Dalam KMA 347 dijelaskan terkait tentang permasalahan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di madrasah serta tentang KOPDERJERN NO 3211 tahun 2022 tentang pencapaian pembelajaran pendidikan agama islam dan arab kurikulum merdeka pada madrasah; (2) melalui bimtek kurikulum merdeka bersama dengan balai besar penjamin mutu pendidikan provinsi jawa timur, namun tidak semua lembaga mengikuti kurikulum merdeka, karena dalam penentuan pilot projek dari lembaga yang sudah siap, diminta untuk mendaftarkan diri dengan rekom Kementerian Agama lewat PDUM (pangkalan data ujian madrasah) yang menentukan lolos tidaknya menjadi piloting untuk pelaksanaan kurikulum merdeka itu dari direktur kskk atau dari pusat. Dari pusat mengeluarkan surat atau sk dari pusat terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di tuban.

Jadi kurang lebih dari 613 lembaga sekolah Madrasah yang ada di tuban baru ada 4 lembaga yang bisa mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka di tahun ajaran 2022/2023 yaitu : mtsn 1, mtsn 2, min 2 dan aliya tbb montong. Untuk sekolah lainya bisa mengikuti kurikulum merdeka pada ajaran tahun 2023/2023, pada pembelajaran 2022/2023 madrasah masih menggunakan kurikulum campuran seperti kurikulum 2023 dan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dari Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Tsanawiyah MTs N I Tuban mengatakan apabila telah melaksanakan kurikulum merdeka salah satunya yang mengikuti kurikulum merdeka hanya kelas VII saja. Dalam proses perencanaan kurikulum

merdeka di MTs N I Tuban yang akan dilaksanakan sekolah terlebih dahulu yaitu dengan mendaftarkan atau mengajukan di pangkalan data dikti lalu mendapatkan SK (Surat Keterangan) dari pusat untuk melaksanakan kurikulum merdeka kemudian sekolah menyusun kurikulum operasional selanjutnya melakukan sosialisasi guru dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka, dan selanjutnya sekolah mengikuti bimtek guru yang diselenggarakan oleh kemenag kemudian sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang dilakukan. Pada proses perencanaan salah satunya mengetahui kisi-kisi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kurikulum merdeka, yaitu Untuk mencapai tujuan sekolah pada pembelajaran kisi-kisi yang lakukan yang pertama itu CP (Capaian Pembelajaran) kedua ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang ketiga MA (Model Ajar). Menurut Waka Kurikulum untuk kurikulum merdeka juga masih ada kendala, dalam kurikulum pasti ada kendala, kendala diluar maupun di dalam. Untuk kendala dari luar karena sifatnya sentral jadi potensi kita harus mencapai tujuan, kalau dari dalam itu dari siswa dalam sdmnya yang selalu disamaratakan. Pada kebijakan yang ada, Jadi kurikulum merdeka diharapkan yang pertama madrasah bisa menggali potensi SDM yang ada, yang kedua madrasah diberi kekeluasaan untuk di modifikasi. Salah satu dalam pembelajaran matematika potensi madrasah kurang guru misalkan jadi kitab bisa mengurangistruktur matematika dari sisi lain kita bisa menambah dan yang ketiga di kurikulum merdeka untuk setiap sikap spiritual harus dijadikan dalam bentuk proyek yang dialokasikan waktu 20% dalam pembelajaran. Pada MTs N I Tuban sendiri mempunyai cara sendiri untuk mengembangkan kurikulum merdeka yaitu Dari sisi kurikulum merdeka sendiri digolongkan ada tiga ada merdeka belajar, merdeka berubah, dan merdeka berbagi, itu pemerintah memberikan kekeluasaan misalkan untuk merdeka belajar standar isi masih menggunakan k13 hanya saja menerapkan kurikulum merdeka, kalau merdeka berubah sudah beberapa elemen sudah mengikuti kurikulum merdeka, pada merdeka berbagi itu semua sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pada dasarnya kurikulum merdeka ini mendasari

ya diproyeknya itu kalau dulu kan sikap spiritual dan ketrampilan. Yang sekarang diwajibkan pembelajaran berbasis proyek pelajar Pancasila. Dalam proyek ini bisa lepas dari pelajaran. Kalau MTS setiap minggu sudah melakukan proyek dengan tema, kalau di MTS menggunakan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rohmatan Alamin.

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah MTs N I Tuban mengatakan bahwasanya dalam pembelajaran matematika sekarang siap tidak siap untuk guru matematika harus siap mengikuti kurikulum merdeka saat ini, karena pada kurikulum saat ini guru juga masih butuh banyak sosialisasi dan bimtek untuk lebih baik lagi dalam pembelajaran. Pada pembelajaran matematika sendiri dalam kurikulum merdeka ini lebih baik, karena untuk siswa bisa mendapatkan permasalahan yang masih bisa diatasi, jadi kurikulum merdeka di matematika ini juga sangat membantu guru dan siswa, pada dasarnya dalam kurikulum merdeka juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek yang dimaksud pada matematika salah satunya siswa bisa menggunakan barang bekas untuk melakukannya seperti botol aqua yang bisa dijadikan tempat pensil dan lain sebagainya. Pada pembelajaran matematika sendiri untuk saat ini masih belum ada kendala, karena masih beberapa kali pertemuan untuk pembelajaran, dan untuk kendala masih bisa di atasi sendiri.

Hasil Penelitian Rahayu Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengatakan bahwa meskipun penerapan Kurikulum merdeka disesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan di sekolah masing-masing, kunci keberhasilan perubahan kurikulum adalah jika kepala sekolah dan guru-gurunya memilih siap untuk melakukan perubahan Kurikulum Merdeka (KEMENDIKBUD, 2022 [14]).

Pembelajaran merupakan hal yang sangat diutamakan dalam kegiatan pendidikan. Satuan pendidikan maupun guru yang memudahkan kegiatan pembelajaran bagi peserta didiknya termasuk kedalam mencerminkan tugas yang mulia. Terutama pada masa terjadi Pandemi Covid-19 yang membuat segala aktivitas di berbagai bidang terpaksa diantisipasi sehingga mengalami

banyak keterhambatan, khususnya dalam dunia pendidikan yang sangat memberikan sumbangsih utama bagi kemajuan bangsa dan peningkatan Sumber Daya Manusia [15].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayati, Abna. (2014). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Universitas Negeri Padang. Padang
- [2] Jumarto dkk. (2021). *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Universitas Negeri Padang. Padang
- [3] Aziz, Rosmiaty. (2004). *Implementasi Pengembangan Kurikulum*. UIN Alauddin Makassar.
- [4] Bahri, Syamsul. (2011). *Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuan*. IAIN Ar-Raniry. Banda Aceh. Aceh
- [5] Suryapermana, Nana. (2017). *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Banten
- [6] Suhanda, Andar (2013). *Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawan*. UNY. Yogyakarta
- [7] *Struktur Kurikulum Merdeka SMP dan Alokasi Waktunya*. Diakses 30 Juni 2022 <https://kurikulummerdeka.com/struktur-kurikulum-merdeka-smp-dan-alokasi-waktunya/>
- [8] *kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013*. Diakses 30 Juni 2022 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>
- [9] *Kurikulum Merdeka*. Diakses 30 Juni 2022 <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- [10] *Keunggulan Pada Kurikulum Merdeka*. Diakses 31 Juli 2022 <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-tiga-keunggulan-kurikulum-merdeka/>
- [11] Mekarisce, Augina. (2022). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Universitas Jambi. Jambi
- [12] Acharya, Widya. (2014). *Landasan Hukum Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. FKIP Universitas Dwijendra. Denpasar Kurka
- [13] Sugiono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung
- [14] Rahayu, Yulia. dkk . (2022). *Kesiapan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMK Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Surabaya
- [15] Iskandar, Sofyan. dkk. (2022). *Perkembangan dan Penerapan Kurikulum Serta Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Pendidikan Indonesia